

PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH KELOMPOK PERKOPERASIAN TERHADAP MINAT MENJADI ANGGOTA KOPERASI

Nisa Furqonik

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

nisafurqonik@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian terhadap minat menjadi anggota koperasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel adalah 80 mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi yang diambil dengan teknik *sampling purposive*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Teknik analisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian terhadap minat mahasiswa menjadi anggota koperasi. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien garis yang bernilai positif dengan nilai t hitung sebesar 2,480 dengan $\text{sig.} = 0,015$ dan F hitung sebesar 6,149. $R^2 = 0,073$ yang berarti besarnya kontribusi prestasi belajar terhadap minat menjadi anggota koperasi adalah sebesar 7,3%; sisanya sebesar 92,7% berasal dari variabel lain.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Mata Kuliah Kelompok Perkoperasian, Minat Menjadi Anggota

THE EFFECTS OF THE LEARNING ACHIEVEMENT IN THE COOPERATIVE GROUP SUBJECT ON THE INTEREST IN BECOMING COOPERATIVE MEMBERS AMONG STUDENTS OF THE DEPARTMENT OF ECONOMICS EDUCATION

Abstract: This study aimed to find out the effect of the learning achievement in the cooperative group subject on the interest in becoming cooperative members among students of the Department of Economics Education. The study used the quantitative approach. The sample, consisting of 80 students of the Department of Economics Education, was selected by means of the purposive sampling technique. The data were collected by documentation and questionnaires. The data analysis technique was simple linear regression analysis. The results of the study showed that there is a positive and significant positive effect of the learning achievement in the cooperative group subject on the interest in becoming cooperative. This indicated by a positive line coefficient and $t_{observed} = 2.480$ with $\text{sig.} = 0.015$. $F_{observed} = 6.149$. $R^2 = 0,073$ indicates that the contribution of the learning achievement in the cooperative group subject to the interest in becoming cooperative members is 7.3%; the remaining 92.7% is from other variables.

Keywords: Learning Achievement, Cooperative Group Subjects, Interest of Becoming a Members

PENDAHULUAN

Ekonomi rakyat dan ekonomi yang didasarkan pada Pancasila serta Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 adalah cita-cita dari para pendiri republik ini. Pertumbuhan ekonomi nasional yang dilandasi oleh kekuatan rakyat dan bukan perorang atau kelompok. Menurut bung Hatta (dalam Rintuh & Miar, 2003: 88-89),

demokrasi ekonomi dilandasi oleh tiga hal yaitu etika sosial yang tersimpul dalam nilai-nilai Pancasila, rasionalitas ekonomi yang diwujudkan dalam perencanaan ekonomi yang dijelaskan oleh negara, dan organisasi ekonomi yang didasarkan pada azas usaha bersama atau koperasi, keswadayaan (*self help*) dan kegiatan yang bersifat otomatis (auto-aktiva).

Pemikiran mengenai demokrasi dan ekonomi rakyat dituangkan dalam trilogi pembangunan nasional kita yaitu pertumbuhan, pemerataan, dan stabilitas. Selain itu tercermin pada peranan rakyat menggerakkan ekonomi nasional dalam BUMN/BUMD serta Koperasi di samping sektor swasta dalam menopang perekonomian nasional (Rintuh & Miar, 2003: 89).

Pedoman Koperasi adalah Undang-undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992. Undang-undang ini digunakan oleh gerakan koperasi, masyarakat, dan pemerintah sebagai pedoman utama untuk mendirikan, mengelola, dan mengembangkan kehidupan berkoperasi di Indonesia. Pada tahun 1973 saat memasuki Pelita II, melalui Inpres No. 8 Tahun 1973, Pemerintah menempatkan kelembagaan koperasi sebagai alat pemacu produksi bahan pangan. KUD sebagai koperasi primer dibentuk di setiap kecamatan atau desa. Selain itu, pemerintah telah berupaya keras untuk melakukan pembinaan terhadap sumber daya manusia koperasi dalam bentuk berbagai macam pendidikan dan pelatihan (Ariffin, 2009: 97).

Sumber daya manusia koperasi terdiri dari: anggota, pengurus, pengawas, tenaga pelaksana profesional, dan tenaga pembina. Unsur-unsur utama tersebut selain mengembangkan ekonomi anggota (masyarakat) sekaligus mengembangkan organisasi perusahaan koperasi secara berimbang (Ariffin, 2009: 98).

Pada dasarnya, anggota dan pengelola berada pada posisi sebagai subyek, yang masing-masing memiliki kewajiban dan hak-hak yang jelas. Di dalam sistem koperasi, anggota merupakan subyek perekonomian yang harus dipromosikan dan bukan sebagai obyek yang menjadi sumber keuntungan koperasi. Oleh karena itu, pola pikir dan perilaku berkoperasi harus terbentuk dari sejak awal. Hal ini berarti persepsi serta pemahaman terhadap sistem koperasi menjadi prasyarat berdiri dan berkembangnya gerakan koperasi (Ariffin, 2009: 98).

Pendidikan perkoperasian perlu mendapat prioritas tinggi dengan sasaran bukan hanya untuk kelompok pengelola saja tetapi lebih penting lagi adalah anggota, calon anggota dan tenaga pembina. Konsep koperasi sebagai sokoguru perekonomian harus didukung oleh kesiapan sumber daya manusianya. Yang perlu dibentuk adalah kesadaran akan pentingnya solidaritas dan sikap altruisme (perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri) demi mencapai keadaan yang lebih baik secara bersama-sama. Perlu disadari pula bahwa masalah-masalah ekonomi berkaitan dengan kehidupan materil dimana kesadaran bekerja sama hanya akan tumbuh bila didukung oleh adanya keyakinan akan manfaatnya (Ariffin, 2009: 98-99).

Pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkan keyakinan bahwa berkoperasi merupakan pilihan yang perlu diambil. Pendidikan adalah upaya mempersiapkan setiap individu untuk menjalankan kewajiban dan menggunakan haknya di dalam sistem koperasi. Untuk lebih menjamin eksistensi dan kebangkitan koperasi dalam jangka panjang, materi pelajaran ekonomi koperasi perlu dimasukkan sebagai bagian dari kurikulum di tingkat pendidikan dasar,

menengah sampai dengan pendidikan tinggi. Tenaga guru dan dosen yang berwawasan konsep koperasi juga perlu dipersiapkan (Ariffin, 2009: 99).

Pendidikan ekonomi sebagai salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi UNY, sejak awal sudah menyiapkan lulusannya untuk memiliki kompetensi selain sebagai tenaga pendidik juga sebagai manajer koperasi. Hal ini tercermin dalam salah satu kompetensi lulusan program studi ekonomi yaitu melaksanakan pekerjaan tambahan di luar bidang keguruan misalnya manajer koperasi (Kurikulum 2009 FISE Prodi Pendidikan Ekonomi, 2009: 2). Hal ini kemudian dijabarkan dalam struktur kurikulum, dimana terdapat beberapa mata kuliah yang memberikan wawasan dan pengalaman kepada mahasiswa terkait koperasi dan Perekonomian Indonesia.

Mata kuliah yang berkaitan dengan UMKM dan Koperasi di jurusan Pendidikan Ekonomi, mendapat porsi sebanyak 8 SKS. Mata kuliah UMKM dan Koperasi dengan kode PEK204 sebanyak 2 sks yang diberikan pada semester 1. Mata kuliah Akuntansi UMKM dan Koperasi dengan kode PEK208 sebanyak 2 sks yang diberikan pada semester 2. Mata kuliah Manajemen UMKM dan Koperasi dengan kode PEK216 sebanyak 2 sks yang diberikan pada semester 3. Dan mata kuliah Parktikum UMKM dan Koperasi dengan kode PEK230 sebanyak 2 sks yang diberikan pada semester 5 (Buku Kurikulum FISE, 2009: 6-10).

Keempat mata kuliah tersebut harapannya mampu memberikan kompetensi bagi lulusan Jurusan Pendidikan Ekonomi di bidang koperasi. Masing-masing mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kelompok perkoperasian baik satu mata kuliah maupun semuanya, memperoleh nilai sesuai dengan apa yang telah diusahakan mahasiswa. Hal ini berarti mahasiswa memiliki prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian. Sejah ini, mata kuliah kelompok perkoperasian bukan merupakan mata kuliah yang sulit untuk dipelajari, bahkan banyak referensi yang mendukung, sehingga mahasiswa tidak kesulitan dalam menempuh mata kuliah ini. Selain itu juga ada mata kuliah Ekonomi Kerakyatan dan Perekonomian Indonesia yang secara global memberikan pengetahuan kepada mahasiswa terkait keadaan perekonomian nasional. Pada tahun 2014 telah direncanakan pembaruan kurikulum Pendidikan Ekonomi. Dari sumber informan, diketahui bahwa porsi mata kuliah kelompok perkoperasian masih sama seperti kurikulum 2009, karena dirasa sudah cukup baik.

Dari pembelajaran mata kuliah kelompok perkoperasian mahasiswa memperoleh pengetahuan dan informasi tentang koperasi. Hal ini sedikit banyak mempengaruhi pandangan mahasiswa tentang koperasi. Hasil dari pembelajaran di kelas, bisa menimbulkan minat mahasiswa menjadi anggota koperasi.

Universitas Negeri Yogyakarta telah memfasilitasi mahasiswa yang berminat untuk berkoperasi, yaitu dengan adanya Koperasi Mahasiswa UNY. Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (KOPMA UNY) sebagai salah satu UKM yang mempunyai kewajiban untuk ikut berperan dalam mendukung pendidikan dan pelatihan dalam kampus. Koperasi mahasiswa UNY inilah yang menjadi laboratorium bagi mahasiswa untuk berlatih mengelola koperasi dan terlibat secara aktif dalam berkoperasi.

KOPMA UNY menyediakan banyak fasilitas dan jasa pelayanan, diantaranya Garden Cafe, KOPMA minimarket, Ticketing, dan lainnya. KOPMA minimarket misalnya, menyediakan berbagai kebutuhan mahasiswa, lokasi dan harga terjangkau. Hal ini menarik mahasiswa untuk belanja di sana. Saat kita membayar, kasir akan bertanya apakah ada member atau tidak. Sebagai member koperasi, setiap transaksi yang kita lakukan saat menggunakan jasa koperasi akan diakumulasikan. Hasil akumulasi akan dibagikan kepada masing-masing member setiap tahunnya.

Dari pembelajaran perkoperasian akan lebih bermanfaat jika diaplikasikan secara nyata. prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian mahasiswa Pendidikan Ekonomi menginterpretasikan pengetahuan mahasiswa terkait koperasi. Pengetahuan tentang Koperasi

merupakan awal timbulnya sebuah minat menjadi anggota koperasi. Pengetahuan perkoperasian perlu dimaksimalkan untuk menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi anggota Koperasi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian terhadap minat menjadi anggota koperasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian terhadap minat menjadi anggota koperasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi.

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara teoritis adalah diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengaruh prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian terhadap minat menjadi anggota koperasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi, dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang.

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara praktis adalah melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama menempuh studi ke dalam karya nyata. Selain itu, melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui pengaruh prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian dengan minat menjadi anggota koperasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY, dan menggunakan konsep ilmu tersebut untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi almamater sebagai referensi kajian untuk pengembangan penelitian yang relevan selanjutnya dan diharapkan dapat memberi masukan mengenai pelaksanaan pembelajaran mata kuliah kelompok perkoperasian agar dapat menumbuhkan minat menjadi anggota Koperasi pada mahasiswa. Selain itu, sebagai koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada khususnya dan Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya.

Menurut Syah (2012: 216) prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. 2) Prestasi belajar tersebut terutama dinilai oleh aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintes dan evaluasi. 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Menurut Crow and Crow (dalam Purwanto, 2004: 27-29) faktor timbulnya minat dilihat dari internalnya, terdiri dari tiga faktor salah satunya adalah faktor dorongan dari dalam. Sementara faktor dorongan dalam terdiri dari: (a) persepsi seseorang mengenai diri sendiri; (b) harga diri; (c) harapan pribadi; (d) kebutuhan; (e) keinginan; (f) kepuasan; (g) prestasi.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Arif Nur Hidayat (2012) yang berjudul "Pengaruh Koperasi Sekolah dan Prestasi Belajar Mata Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012". Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan koperasi sekolah terhadap berwirausaha siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan koperasi sekolah dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh I Wayan Hari Putra (2014) yang berjudul "Pengaruh Proses Pembelajaran Perkoperasian terhadap Minat Berkoperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) proses

pembelajaran perkoperasian pada mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi masuk dalam kategori baik. Namun aspek atau indikator perencanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori cukup baik dan merupakan aspek atau indikator dengan angka persentase terendah, (2) hasil penelitian, menunjukkan bahwa minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi masuk dalam kategori cukup baik, (3) hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh proses pembelajaran perkoperasian terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

Berdasarkan uraian di atas menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian terhadap minat menjadi anggota koperasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014 sebanyak 80 responden. Dilihat dari tujuannya, termasuk penelitian korelasional karena di dalam penelitian ini bermaksud mengetahui pengaruh prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian terhadap minat menjadi anggota koperasi. Ditinjau dari timbulnya variabel penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang arti dasarnya sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang telah terjadi untuk menemukan pengaruh atau hubungan variabel tertentu dengan variabel lainnya, tanpa adanya manipulasi langsung terhadap variabel *independent*.

Data yang diperoleh merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari angket untuk variabel minat menjadi anggota koperasi, sedangkan data sekunder digunakan untuk variabel prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian. Data untuk variabel prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian diperoleh rata-rata perolehan nilai mata kuliah kelompok perkoperasian mahasiswa yang terdiri dari mata kuliah UMKM dan Koperasi, Manajemen UMKM dan Koperasi, Akuntansi UMKM dan Koperasi, dan Praktikum UMKM dan Koperasi.

Dari data sekunder yakni nilai mata kuliah kelompok perkoperasian dan data primer yakni angket minat menjadi anggota koperasi dianalisis pengaruh prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian terhadap minat menjadi anggota koperasi. Ketika hasil analisis tidak terdapat pengaruh, maka timbul kemungkinan-kemungkinan lain, selain variabel yang disebutkan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data terdiri dari kuesioner (angket) untuk mengetahui tentang Minat Menjadi Anggota Koperasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Selain itu juga menggunakan dokumentasi untuk mengetahui tentang prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Dokumentasi berupa nilai mata kuliah kelompok perkoperasian mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Pengukuran minat menjadi anggota koperasi menggunakan skala *Likert*, yaitu untuk mengukur setiap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sementara untuk pengukuran prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian digunakan rata-rata bobot nilai mata kuliah kelompok perkoperasian yang terdiri dari: UMKM dan Koperasi, Manajemen UMKM dan Koperasi, Akuntansi UMKM dan Koperasi, dan Praktikum UMKM dan Koperasi.

Pada penelitian ini angket penelitian diujicobakan pada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang telah menempuh mata kuliah kelompok perkoperasian kemudian dilakukan pengujian validitas dan reabilitas dengan *One Shot Method* atau pengujian *internal consistency*. Dengan metode ini, pengukuran cukup dilakukan satu kali (Pratisto, 2004: 249).

Analisis deskripsi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi perhitungan *mean* atau rerata (M), *median* (Me), dan *modus* (Mo). Selain itu, data juga digambarkan dengan tabel distribusi frekuensi dan histogram. *Mean* diperoleh melalui jumlah total dibagi jumlah individu. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi setelah bawah. *Modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian terhadap minat menjadi anggota koperasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

HASIL PENELITIAN

1. Prestasi Belajar Mata Kuliah Kelompok Perkoperasian

Perkuliahan Pendidikan Ekonomi mendukung mahasiswa dalam keterlibatan dalam perkoperasian yang termuat dalam kurikulum perkuliahan. Dengan empat (4) mata kuliah kelompok perkoperasian, yakni: UMKM dan Koperasi, Manajemen UMKM dan Koperasi, Akuntansi UMKM dan Koperasi, dan Praktikum UMKM dan Koperasi. Masing-masing mata kuliah memiliki pembahasan yang berbeda. Keempat mata kuliah ini saling melengkapi satu sama lain. Ketika mahasiswa telah menempuh semua mata kuliah kelompok perkoperasian ini, pengetahuan mahasiswa akan lengkap.

Tabel 1. Kategori Prestasi Belajar Mata Kuliah Kelompok Perkoperasian

No	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	A - B	72	90	Baik
2	B - C	8	10	Cukup
3	D - E	0	0	Kurang
Jumlah		80	100	

Berdasarkan Tabel 1 di atas diungkapkan bahwa sebagian besar prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian termasuk dalam kategori Baik dengan persentase 90%. Selanjutnya pada kategori Cukup dengan persentase 10% dan ketegori Kurang dengan persentase 0%. Hal ini membuktikan bahwa prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi sangat baik, sehingga dalam segi pengetahuan perkoperasian, mahasiswa telah menguasai tentang perkoperasian.

Tabel 2. Perbedaan Prestasi Belajar Mata Kuliah Kelompok Perkoperasian Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan

No	Kelas	Frekuensi		Kategori
		Laki-Laki	Perempuan	
1	A - B	12 (80%)	60 (92,3%)	Baik
2	B - C	3 (20%)	5 (7,7%)	Cukup
3	D - E	0	0	Kurang
Jumlah		15	65	

Prestasi mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Dari Tabel 2 di atas, 92,3% mahasiswa perempuan memiliki prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian yang baik, sementara pada mahasiswa laki-laki lebih rendah yakni 80%. Rata-rata prestasi belajar responden laki-laki adalah 3,26 sedangkan responden perempuan adalah 3,40. Skor minimum baik responden laki-laki maupun perempuan sama-sama 2,67, tetapi untuk skor maksimum prestasi belajar mahasiswa laki-laki adalah 3,67 sementara

mahasiswa perempuan adalah 4,00. Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar mahasiswa perempuan lebih baik daripada prestasi belajar laki-laki.

2. Minat Menjadi Anggota Koperasi

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Minat Menjadi Anggota Koperasi

No	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 59$	77	96,25	Tinggi
2	$36 \leq X \leq 59$	3	3,75	Sedang
3	$X < 36$	0	0	Rendah
Jumlah		80	100,00	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk minat mahasiswa menjadi anggota koperasi, paling banyak adalah kategori tinggi pada interval $X > 59$ dengan jumlah responden 77 mahasiswa (96,25%), kemudian selanjutnya pada kategori sedang pada interval $36 \leq X \leq 59$, dengan jumlah responden 3 mahasiswa (3,75%).

Tabel 4. Perbedaan Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan

No	Kelas	Frekuensi		Kategori
		Laki-Laki	Perempuan	
1	$X < 36$	0	0	Rendah
2	$36 \leq X \leq 59$	1 (6,67%)	2 (3,1%)	Sedang
3	$X > 59$	14 (93,33%)	63 (96,9%)	Tinggi
Jumlah		15 (100%)	65 (100%)	

Minat menjadi anggota koperasi pada mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki sedikit perbedaan. Keduanya sama-sama memiliki minat menjadi anggota koperasi yang tinggi. Tetapi dilihat dari persentasenya bahwa minat menjadi anggota koperasi pada mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki, dibuktikan dengan 96,9% mahasiswa perempuan memiliki minat menjadi anggota koperasi, sedangkan mahasiswa laki-laki lebih rendah yakni sebanyak 93,33%.

Dari enam indikator Minat Menjadi Anggota Koperasi, selanjutnya dicari rata-rata per indikator untuk mencari indikator mana yang paling rendah. Dengan mengetahui indikator mana yang paling rendah, hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan indikator yang paling rendah tersebut. Berikut ini disajikan dalam Tabel 5 mengenai rata-rata kelompok indikator penelitian:

Tabel 5. Rata-rata Kelompok Indikator Penelitian

No.	Indikator	Butir pernyataan	Rata-rata
1	Adanya Keinginan	6,7,8,9,22,23,	3,01
2	Perasaan Senang	5,11,12,29*	3,04
3	Perhatian	2,3,10,15,21	2,85
4	Usaha dan Kemauan	17,19,25	2,96
5	Ketertarikan	4,24,26	2,95
6	Harapan	16,28	3,12
Jumlah			17,93

*): Butir pernyataan negatif

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator dengan rata-rata terendah adalah perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian mahasiswa terhadap koperasi masih kurang. Aspek dalam indikator perhatian diantaranya adalah lambang koperasi yang berubah. Sebanyak 39 mahasiswa (48,75%) tidak mengetahui bahwa lambang koperasi telah

berubah. Aspek selanjutnya adalah mengikuti berita tentang koperasi melalui media massa. Sebanyak 46 mahasiswa (57,5%) tidak mengikuti berita tentang koperasi. Aspek lain adalah mengetahui kondisi koperasi di daerah tempat tinggal. Sebanyak 43 mahasiswa (53,75%) tidak mengetahui kondisi koperasi di daerah tempat tinggalnya. Hal ini terjadi akibat kurang perhatiannya mahasiswa terhadap koperasi.

Tabel 6. Crosstab Variabel Prestasi Belajar Mata Kuliah Kelompok Perkoperasian dan Minat Menjadi Anggota Koperasi

Variabel X	Variabel Y	Minat Menjadi Anggota Koperasi			Total (Jml (%))
	Kategori	Baik (Jml (%))	Cukup (Jml (%))	Jelek (Jml (%))	
Prestasi Belajar	Tinggi	72 (90)	5 (6,25)	0	77 (96,25)
	Sedang	2 (2,5)	1 (1,25)	0	3 (3,75)
	Rendah	0	0	0	0
Total		74 (92,5)	6 (7,5)	0	80 (100)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan kategori prestasi belajar baik memiliki minat menjadi anggota koperasi yang tinggi. Sedangkan mahasiswa dengan kategori prestasi belajar cukup, memiliki minat menjadi anggota koperasi yang tinggi. Dari semua responden, tidak ada yang memiliki minat menjadi anggota koperasi yang rendah.

Tabel 7. Koefisien Minat Menjadi Anggota Koperasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,357	6,200		8,606	0,000
	Prestasi Belajar	4,532	1,828	0,270	2,480	0,015

a. Variabel Terikat: Minat Menjadi Anggota Koperasi

Bagian ini menampilkan persamaan garis regresi dan pengujiannya. Persamaan garis regresi dapat diperoleh dari kolom Unstandardized Coefficients (B). Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah: $Y' = 53,357 + 4,532 X$. Untuk menguji koefisien garis dapat dilihat pada kolom t dan sig. Hasil pengujian ditemukan nilai t hitung sebesar 2,480 dengan sig. = 0,015 (bandingkan dengan nilai sig. F). Oleh karena nilai sig. < 0,05 maka $H_0 (\beta = 0)$ ditolak yang artinya prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian berpengaruh positif terhadap minat menjadi anggota koperasi.

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,270 ^a	0,073	0,061	5,67305

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar

Bagian ini menampilkan $R^2 = 0,073$ yang berarti variansi dalam minat menjadi anggota koperasi dapat dijelaskan oleh prestasi belajar melalui model sebesar 7,3%, sisanya berasal dari variabel lain. Atau dengan bahasa sederhana besarnya kontribusi prestasi belajar terhadap minat menjadi anggota koperasi adalah sebesar 7,3%, sisanya sebesar 92,7% berasal dari variabel lain.

PEMBAHASAN

1. Prestasi Belajar Mata Kuliah Kelompok Perkoperasian

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Syah (2012: 219) bahwa prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa sebagian besar prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian termasuk dalam kategori Baik dengan persentase 90%. Selanjutnya pada kategori Cukup dengan persentase 10% dan kategori Kurang dengan persentase 0%. Hal ini membuktikan bahwa prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi sangat baik, sehingga dalam segi pengetahuan perkoperasian, mahasiswa telah menguasai tentang perkoperasian.

“Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.” (Djamarah, 2002: 19). Dari penjelasan ini, prestasi belajar mahasiswa membawa dampak bagi diri individu, termasuk minat dalam menjadi anggota koperasi. Dari aktivitas belajar, ada mahasiswa yang menjadi tertarik berkoperasi dan ada yang tidak. Hal itu tergantung dari proses belajar masing-masing. Sementara proses belajar dan prestasi belajar adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan.

Menurut Slameto (1995: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari rumusan Slameto, hasil belajar dalam perkoperasian, akan diperoleh perubahan tingkah laku individu didukung dengan pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya. Salah satu perubahan tingkah laku tersebut adalah sikap mahasiswa terhadap koperasi. Sedikit atau banyak, akan berpengaruh dalam pemahaman mahasiswa terhadap perkoperasian.

Perkuliahan Pendidikan Ekonomi mendukung mahasiswa dalam keterlibatan dalam perkoperasian yang termuat dalam kurikulum perkuliahan. Dengan empat (4) mata kuliah kelompok perkoperasian, yakni: UMKM dan Koperasi, Manajemen UMKM dan Koperasi, Akuntansi UMKM dan Koperasi, dan Praktikum UMKM dan Koperasi. Masing-masing mata kuliah memiliki pembahasan yang berbeda. Keempat mata kuliah ini saling melengkapi satu sama lain. Ketika mahasiswa telah menempuh semua mata kuliah kelompok perkoperasian ini, pengetahuan mahasiswa akan lengkap.

Prestasi mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Rata-rata prestasi belajar responden laki-laki adalah 3,26 sedangkan responden perempuan adalah 3,40. Skor minimum baik responden laki-laki maupun perempuan sama-sama 2,67, tetapi untuk skor maksimum prestasi belajar mahasiswa laki-laki adalah 3,67 sementara mahasiswa perempuan adalah 4,00. Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar mahasiswa perempuan lebih baik daripada prestasi belajar laki-laki.

2. Minat Menjadi Anggota Koperasi

Dari hasil penelitian, sebagian besar minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk menjadi anggota koperasi termasuk kategori Tinggi dengan persentase 96,25%, kemudian pada kategori Sedang dengan persentase 3,75% dan kategori Rendah dengan persentase 0%. Hal ini membuktikan bahwa minat mahasiswa tergolong cukup tinggi.

Minat merupakan hasil dari pengalaman belajar (Hurlock, 1993: 114). Sementara proses belajar dan prestasi belajar tidak bisa dipisahkan. Hal ini membuktikan bahwa proses

belajar mahasiswa yang diwakili oleh prestasi belajarnya berpengaruh terhadap minat individu terhadap apa yang ia pelajari.

Minat terdiri dari dua aspek yakni aspek kognitif dan afektif (Hurlock, 1993: 116). Melalui pembelajaran perkoperasian di kelas, minat mahasiswa dalam aspek kognitif cukup baik, sedangkan berdasar angket yang telah diolah, minat mahasiswa dalam aspek afektif juga cukup baik.

Perhatian sebagai salah satu indikator minat menjadi anggota koperasi memang bukan suatu hal sangat penting, tetapi faktanya memang seperti itu. Bahwa perhatian mahasiswa terhadap koperasi masih kurang. Apabila perhatian mahasiswa bisa ditingkatkan, akan semakin mendorong mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi. Untuk memunculkan perhatian, perlu diberikan permasalahan terhadap mahasiswa mengenai kondisi koperasi sekarang seperti apa, ataupun bisa memberikan tugas untuk melaporkan kondisi koperasi di beberapa tempat.

Tanner & Tanner (dalam Slameto, 1995: 181) menyarankan agar para pengajar membentuk minat-minat baru pada diri siswa, dengan memberi informasi dan menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Maka diharapkan para mahasiswa Pendidikan Ekonomi ini yang nantinya akan menjadi alumni, agar mampu berperan serta di masyarakat sebagai sektor penggerak koperasi.

Minat menjadi anggota koperasi pada mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki sedikit perbedaan. Keduanya sama-sama memiliki minat menjadi anggota koperasi yang tinggi. Tetapi dilihat dari persentasenya bahwa minat menjadi anggota koperasi pada mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki, dibuktikan dengan 96,9% mahasiswa perempuan memiliki minat menjadi anggota koperasi, sedangkan mahasiswa laki-laki sebanyak 93,33%.

Minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY untuk menjadi anggota koperasi yang cukup baik ini, selanjutnya bisa diarahkan untuk menjadi pengurus koperasi. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi termasuk ke dalam calon pengurus koperasi yang berkualitas karena telah berbekal berbagai ilmu ekonomi secara umum dan perkoperasian secara khusus. Jika dalam suatu koperasi, sumber daya manusianya berkualitas, maka peluang koperasi itu untuk maju sangatlah besar.

Lulusan mahasiswa Pendidikan Ekonomi, sebagian besar akan menjadi Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas. Dengan minat yang cukup baik dalam berkoperasi, akan diajarkannya pada siswa-siswanya. Dalam proses mengajarnya di sekolah, terdapat koperasi sekolah yang kini mulai tidak aktif lagi. Dengan bekal pengetahuan dan pengalaman di perkuliahan, Guru Ekonomi lulusan Pendidikan Ekonomi UNY akan menjadi penggerak koperasi sekolah tempat ia mengajar. Dengan kebaikan dari koperasi, koperasi sekolah menjadi tempat siswa-siswa SMA untuk memulai mengenal, memiliki minat, dan berkontribusi dalam perkoperasian sejak dini.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dalam penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi belajar mata kuliah perkoperasian terhadap minat mahasiswa menjadi anggota koperasi. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien garisnya yang bernilai positif dengan nilai t hitung sebesar 2,480 dengan sig. = 0,015. Oleh karena nilai sig. < 0,05 maka H_0 ($\beta = 0$) ditolak yang artinya Prestasi Belajar Mata Kuliah Kelompok Perkoperasian berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi. Sementara dari hasil pengujian koefisien determinasi ditemukan harga F hitung sebesar 6,149 dengan sig. = 0,015. Oleh karena nilai sig. < 0,05 maka H_0 ($\rho = 0$) ditolak yang artinya Prestasi Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi.

Ditemukan bahwa $R^2 = 0,073$ yang berarti besarnya kontribusi prestasi belajar terhadap minat menjadi anggota koperasi adalah sebesar 7,3%, sisanya sebesar 92,7% berasal dari variabel lain.

Berdasarkan penelitian ini penulis memiliki beberapa saran untuk meningkatkan minat mahasiswa menjadi anggota koperasi. Yang pertama adalah minat mahasiswa menjadi anggota koperasi dalam kategori tinggi. Selanjutnya, perlu didorong pula untuk menjadi pengurus koperasi. Hal ini akan bermanfaat bagi mahasiswa yang akan terjun di masyarakat, menjadikannya sebagai profesi, dan terbukanya peluang memajukan koperasi. Kemudian dosen mata kuliah kelompok perkoperasian agar senantiasa memotivasi dan mendukung mahasiswa untuk berpartisipasi dalam perkoperasian. Selanjutnya adalah penelitian ini hanya membahas dua variabel yakni prestasi belajar mata kuliah kelompok perkoperasian dan minat menjadi anggota koperasi. Selanjutnya banyak faktor lain yang mempengaruhi minat menjadi anggota koperasi, sehingga peneliti lain perlu mengembangkan penelitian untuk meningkatkan minat mahasiswa menjadi anggota koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ariffin, R. (2009). Aktualisasi Asas dan Prinsip Koperasi dari Konsep ke Praktik. (*Lokakarya Bapenas dalam rangka penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2010-2014. Disampaikan dalam rangka 30 tahun IKOPIN*).
- Buku Kurikulum 2009 Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi. (2009).
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hurlock, E.B. (1993). *Psikologi Perkembangan (Edisi Lima)*. Jakarta: PT Erlangga.
- Hidayat, A.N. (2012). Pengaruh Koperasi Sekolah dan Prestasi Belajar Mata Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratisto, A. (2004). *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Putra, I.W.H. (2014). Pengaruh Proses Pembelajaran Perkoperasian terhadap Minat Berkoperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi. *Skripsi*. FKIP Universitas Tanjungpura.
- Rintuh, C. dan Miar. (2003). *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: PUSTEP UGM.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.